

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Penelitian ini akan menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk memberi kemudahan saat melakukan penelitian mengenai "Analisis Teo-Sosiologis Disorganisasi Keluarga dalam *Tongkonan* Ulu Tondok dan Dampaknya Bagi Persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Pengkaroan Manuk".

A. Tujuan:

Untuk memberi kemudahan dan memperoleh informasi serta data mengenai disorganisasi keluarga dalam *Tongkonan* Ulu Tondok dan dampaknya bagi persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Pengkaroan Manuk.

B. Aspek yang di Amati

1. Relasi antar sesama rumpun keluarga di *Tongkonan* Ulu Tondok
2. Mengamati dampak disorganisasi rumpun keluarga bagi persekutuan di Jemaat Pengkaroan Manuk
3. Sikap gereja terhadap disorganisasi keluarga di *Tongkonan* Ulu Tondok

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Majelis Gereja

- 1) Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang bapak/ibu pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?
- 2) Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?
- 3) Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah sehingga terjadi ketidakharmonisan dan ketidaksejahteraan dalam persekutuan gereja dan *tongkonan*?
- 4) Bagaimana dampak konflik di *Tongkonan Ulu Tondok* bagi persekutuan di Jemaat Pengkaroan Manuk?
- 5) Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?
- 6) Apa yang perlu dilakukan oleh gereja dalam meminimalisir masalah yang terjadi di dalam jemaat?

B. Untuk Rumpun Keluarga di *Tongkonan Ulu Tondok*

- 1) Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang bapak/ibu pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?
- 2) Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

- 3) Apa yang anda pahami mengenai nilai dan fungsi yang terkandung dalam *tongkonan*?
- 4) Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah dalam persekutuan *tongkonan*?
- 5) Apa penyebab terjadinya konflik antar sesama rumpun keluarga di *Tongkonan Ulu Tondok*?
- 6) Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?
- 7) Bagaimana cara menjaga nilai kekeluargaan dalam *tongkonan* supaya bisa berjalan dengan baik?

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1). Wawancara dengan Bapak Pnt. Y. Sambo Lepong

Nama : Y. Sambo Lepong

Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 02 Mei 2023

Pertanyaan Penulis :

5. Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang bapak pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?

Jawaban Narasumber : Persekutuan di *tongkonan* berarti kita memiliki sebuah ikatan keluarga atau ikatan hubungan darah mulai dari nenek moyang yang pertama sampai pada kita keturunannya saat ini. Sementara persekutuan di dalam gereja merupakan perkumpulan dari pengikut-pengikut Tuhan yang berkumpul membentuk satu jemaat.

6. Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

Jawaban Narasumber : Rumpun keluarga adalah satu *pa'toran* artinya rumpun keluarga bermula dari nenek moyang yang mendirikan *tongkonan* dan melahirkan keturunan dari generasi ke generasi. Rumpun keluarga tidak sembarang disebut sebagai satu *pa'toran* dan *tongkonan* tidak langsung disebut *tongkonan* tetapi semua memiliki arti. *Tongkonan* baru bisa disebut satu *pa'toran* dan *tongkonan* ketika sudah genap melaksanakan *sibaliara'na Rambu Tuka' na Rambu Solo'*. Contoh dari *Rambu Tuka'*, pembangunan rumah pertama-tama mulai dari *Pandoko dena' banua*

soba' dan terus berkembang. Juga selesai di tempat melaksanakan upacara-upacara adat seperti syukuran dalam hal ini potong kerbau 1 dan potong babi, *merok* dan *ma'bu'*. Kemudian *Rambu Solo'* pertama ada namanya *diampa'tarukki* yang artinya jika ada anak-anak yang meninggal dalam keluarga maka pertama-tama *dipesseroan manuk* (dipotongkan ayam) kedua di potongkan babi, ketiga *pantuu'dalle* (satu kerbau), kemudian *dirondon tallu tedong* (tiga kerbau) lanjut digenapi tujuh kerbau, lalu dua belas kerbau sampai dua puluh empat keatas. Jika semua itu sudah dilalui maka baru bisa disebut satu *pa'toran* dan *tongkonan* baru bisa disebut *tongkonan*

7. Sekaitan dengan itu apa yang bapak pahami mengenai nilai dan fungsi yang terkandung dalam *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Nilai-nilai pada *tongkonan* bisa dilihat dari ukiran-ukiran yang ada pada rumah *tongkonan*. Ukiran-ukiran itu adalah simbol dan *tongkonan* pun tidak bisa di ukir sembarang karena setiap ukiran itu memiliki arti tersendiri. Fungsi dari *tongkonan* adalah tempat bertemu dan untuk menyatukan keluarga.

8. Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah dalam persekutuan *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Masalah seringkali muncul saat ada kegiatan adat *Rambu Tuka'* atau *Rambu Solo'*, keluarga memotong babi, kerbau, kuda, menyumbangkan uang, dan tenaga, pemikiran dalam kegiatan

adat. Itu harus dilakukan dengan senang hati dan tulus, tidak terpaksa atau karena mau dilihat orang atau pamer, bersaing untuk menjadi yang paling tertinggi diantara yang lain, atau untuk membuka jalan agar bisa mengambil hak harta warisan nenek moyang dari keluarga lain. Jika pikiran seperti itu maka persekutuan tidak akan harmonis.

9. Apa penyebab terjadinya konflik antar sesama rumpun keluarga di *Tongkonan Ulu Tondok*?

Jawaban Narasumber : Peristiwa yang terjadi di *Tongkonan Ulu Tondok* sehingga tidak harmonis dan tidak sejahtera dikarenakan masalah tanah.

Apa harapan Bapak untuk dilakukan oleh gereja dalam hal ini?

Harapan kita kalo ada masalah begitu tentunya supaya gereja melakukan kunjungan secara terus menerus, *taekna pissan manna ba'tu penduan loi na sadar na bukkai' Puang Matua tu penaanna.*

10. Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?

Jawaban Narasumber : Kita sebagai orang percaya sebaik-baiknya kita pasti banyak masalah yang menghamiri. Tapi kita tetap harus sabar, *sangbara'ki susi puang Yesu* selalu sabar dalam pencobaan *sia tontong ki tu bergumul lan doa lako Puang sia la tontong duka ki tu saling sipakilala misa' sola misa'.*

11. Bagaimana cara menjaga nilai kekeluargaan dalam *tongkonan* supaya bisa berjalan dengan baik?

Jawaban Narasumber : Dalam keluarga nilai kekeluargaan yang harus dipertahankan adalah *kasiangkaran* dan *siposiri'* dalam rumpun keluarga *ba'tu pa'rapuan* terutama kita Toraya dalam adat Rambu Tuka' maupun Rambu Solo, harus saling membantu dan tidak memaksakan kepada keluarga untuk potong babi/kerbau jika memang tidak ada, harus saling peduli.

2). Wawancara dengan Bapak Petrus Tandi Datu

Nama : Petrus Tandi Datu

Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 03 Mei 2023

Pertanyaan Penulis :

1. Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang bapak pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?

Jawaban Narasumber : Persekutuan di dalam *tongkonan* hampir sama dengan persekutuan di jemaat atau gereja. di dalam *tongkonan* kita memiliki hubungan keluarga sebagai satu rumpun *pa'rapuan*, begitupun dalam gereja, anggotanya itu dari beberapa *tongkonan* itu sendiri yang hadir untuk bersatu membentuk satu jemaat menjadi satu keluarga dalam Tuhan.

2. Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

Jawaban Narasumber : Rumpun keluarga adalah perkumpulan dari keluarga secara turun temurun mulai dari nenek moyang yang pertama mendirikan *tongkonan* sampai kepada semua anak-cucu dan generasinya, itu semua adalah rumpun keluarga. Generasinya kemudian menyebar tetapi bisa bertemu ketika ada kegiatan dalam satu *tongkonan* yang sama dan disitulah keluarga berkumpul dan bertemu.

3. Apa yang anda pahami mengenai nilai dan fungsi yang terkandung dalam *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Nilai-nilai dalam *tongkonan* yaitu persatuan keluarga. Keluarga harus bersatu hati dalam persekutuan sebagai satu rumpun keluarga besar agar nampak dan tercipta hal-hal yang baik dalam keluarga. Fungsi *tongkonan* adalah sebagai tempat pertemuan keluarga dan tempat untuk melaksanakan kegiatan adat *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*.

4. Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah dalam persekutuan *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Dalam Rumpun keluarga di *tongkonan* semua ingin hidup dalam kedamaian/*Rapa'tallang* keluarga haruslah menjaga dan memelihara persatuan dan sehati sepikir. Jika itu tidak dilakukan maka keluarga tidak akan sejahtera.

5. Apa penyebab terjadinya konflik antar sesama rumpun keluarga di *Tongkonan Ulu Tondok*?

Jawaban Narasumber : Konflik dalam keluarga di *tongkonan* Ulu Tondok disebabkan oleh pembicaraan mengenai tanah dari nenek moyang yang diolah oleh orang tertentu dan diganti rugi oleh perusahaan tetapi hak milik dari tanah itu diperebutkan oleh beberapa keluarga. Dan pihak tertentu merasa bahwa keluarga lain hanya berpihak pada satu keluarga saja atau sekongkol sehingga pihak tertentu marah kepada beberapa anggota keluarga.

6. Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?

Jawaban Narasumber : Jika kita disebut sebagai orang kristen yang memiliki iman, ketika ada masalah dalam keluarga harusnya diselesaikan dengan baik, mengakui kesalahan dan minta maaf jika salah.

7. Bagaimana cara menjaga nilai kekeluargaan dalam *tongkonan* supaya bisa berjalan dengan baik?

Jawaban Narasumber : Untuk menjaga persatuan dan kesatuan sebagai rumpun keluarga dalam *tongkonan*, kita harus saling menghargai, apalagi jika itu orang yang lebih tua atau disebut *pekaindoranta* atau *pekaamberanta*, juga saling mengingatkan dengan baik.

3). Wawancara dengan Ibu Sara Sebon

Nama : Sara Sebon

Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 04 Mei 2023

Pertanyaan Penulis :

1. Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang ibu pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?

Jawaban Narasumber : Persekutuan di *tongkonan* artinya kita satu keluarga dari nenek moyang kita, satu *tongkonan* sehingga disebut satu persekutuan. Kalau di gereja persekutuan di gereja adalah sama yaitu kita berkumpul menjadi satu jemaat yang adalah sama-sama keluarga Allah atau orang yang percaya.

2. Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

Jawaban Narasumber : Rumpun keluarga bermula dari nenek moyang kita sampai kepada generasi saat ini. Mereka membuat *tongkonan* dan dari mereka serta anak cucunya atau keturunannya itu yang disebut rumpun keluarga. Mereka membuat *tongkonan* untuk kita saling mengenal dan akrab.

3. Apa yang anda pahami mengenai nilai dan fungsi yang terkandung dalam *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Nilai dalam *tongkonan* yaitu kita harus bersatu sebagai keluarga di dalam *tongkonan*. Kita keluarga dalam *tongkonan* suatu saat juga akan menemui masalah-masalah dalam keluarga baik susah maupun senang. Disitu kita saling membantu, saling mendukung dan peduli satu dengan lainnya.

4. Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah dalam persekutuan *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Sumber masalah dalam *tongkonan* ketika kita tidak saling menghormati dan tidak saling menghargai dalam keluarga, tidak saling jujur dan terbuka sehingga mendatangkan masalah.

5. Sekaitan dengan sumber masalah itu, apa penyebab terjadinya konflik dalam rumpun keluarga di *Tongkonan Ulu Tondok*?

Jawaban Narasumber : Ini semua yang menjadi penyebab permasalahannya tidak ada penghormatan atau saling menghormati dalam keluarga sehingga dalam keluarga tidak ada yang mendapatkan kerukunan dan kedamaian karena ada dalam keluarga konflik-konflik yang tidak benar. Pihak tertentu menipu dalam keluarga, hasil ganti rugi tanah di *To'kella'* dicuri. Dia tidak jujur dan dalam keluarga pun mendukung ketidakbenaran. Kalo kita menipu dalam keluarga akan menimbulkan konflik atau permusuhan yang luar biasa. Mereka melakukan kejahatan. **Apa harapan Ibu untuk dilakukan oleh gereja dalam hal ini?** Ya gereja memberitahu kebenaran firman Tuhan bahwa kita harus menjadi orang jujur dalam keluarga, jangan menipu, nah itulah tugas gereja.

6. Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?

Jawaban Narasumber : Sebagai keluarga Allah bila ada masalah harus saling sadar dan jika sudah sama-sama sadar maka bisa saling mengampuni supaya masalah itu kembali normal dalam keluarga.

Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan jika ada satu terang dalam keluarga, terang itu akan menyelidiki kegelapan. Jika ada dalam keluarga apabila ada orang jahat maka kita juga akan marah karena perbuatan mereka karena mereka tidak pernah sadar. Tapi jika dia bangkit untuk sadar dari kesalahan maka kita memaafkan. Kita harus kuat iman dan berdiri di atas kebenaran.

7. Bagaimana cara menjaga nilai kekeluargaan dalam *tongkonan* supaya bisa berjalan dengan baik?

Jawaban Narasumber : Dalam keluarga kita harus bersatu, hidup dengan baik dan jujur dalam keluarga, keluarga harus berdiri dan bersatu di atas kebenaran. Jika sudah begitu dalam keluarga akan baik-baik saja.

4). Wawancara dengan Bapak Marthen Tampang Datu

Nama : Marthen Tampang Datu

Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 05 Mei 2023

Pertanyaan Penulis :

1. Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang bapak pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?

Jawaban Narasumber : Persekutuan dalam *tongkonan* itu terdiri dari keluarga yang memiliki hubungan ikatan keluarga dari garis keturunan atau yang pertama kali membangun *tongkonan* dan kita diikat dalam satu

tongkonan. Sementara persekutuan gereja itu berarti kita satu hati dalam Tuhan atau sama sama orang percaya yang berkumpul menjadi persekutuan gereja seperti di Gereja Toraja Jemaat Pengkaroan Manuk.

2. Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

Jawaban Narasumber : Rumpun berarti terdiri dari beberapa atau banyak orang/keluarga yang memiliki nenek moyang yang sama. Mereka membangun *tongkonan* dan disitu kita bisa bertemu jika ada kegiatan-kegiatan adat.

3. Apa yang anda pahami mengenai nilai dan fungsi yang terkandung dalam *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Nilai dalam *tongkonan* yaitu *Kasiangkaran* yang harus selalu dinampakkan dalam keluarga jika ada kegiatan harus bersatu hati dan membantu agar persatuan dalam *tongkonan* itu ada dan terjaga dengan baik.

4. Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah dalam persekutuan *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Yang menjadi masalah dalam *tongkonan* biasanya ketika keluarga tidak saling menghargai dan juga masalah-masalah pembagian warisan yang biasa terjadi kesalahpahaman dan membuat keluarga tidak saling suka.

5. Sekaitan dengan itu apakah penyebab terjadinya konflik rumpun keluarga di *Tongkonan* Ulu Tondok berhubungan dengan sumber masalah itu?

Jawaban Narasumber : Demikian juga bahwa masalah itu timbul karena tidak saling menghargai. Hal pembagian warisan dan pembahasan tanah yang membuat beberapa keluarga bermasalah.

6. Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?

Jawaban Narasumber : Sebagai orang percaya dalam menghadapi berbagai masalah, harus dihadapi dengan sabar dan berdamai dengan diri sendiri dulu ketika kita yang mengalami masalah dan saling mengingatkan jika salah dan semua harus dilakukan dengan baik.

7. Bagaimana cara menjaga nilai kekeluargaan dalam *tongkonan* supaya bisa berjalan dengan baik?

Jawaban Narasumber : *Lan keluarga kedenni tumai sara' dipogau, sipokadan meloki. Disipa'kadai dolo sola keluarga tu apa ladi pogau' susinna lan lu ada' Rambu Tuka' sia Rambu solo' temai apa ladi tunu sia dikandena, mintu'na disipa'kadai nasang na diputuskan sisola keluarga unllona kada turu' na dadi melo tu apa ladi pogau'na.*

5). Wawancara dengan Bapak Dkn. Titus Tappi'

Nama : Titus Tappi' S.Pak

Hari/ Tanggal Wawancara

: Senin, 08 Mei 2023

Pertanyaan Penulis :

1. Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang bapak pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?

Jawaban Narasumber : Persekutuan di *tongkonan* itu mencakup beberapa keluarga saja dan persekutuan itu anggotanya hanya keluarga sementara kalo persekutuan di dalam gereja itu luas lagi karena bayangkan dalam satu gereja saja ada banyak anggota-anggota yang juga *bertongkonan* tapi tidak dari *tongkonan* yang sama bahkan bukan keluarga tapi satu dalam persekutuan atau satu jemaat Tuhan

2. Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

Jawaban Narasumber : Rumpun keluarga adalah orang-orang yang masih memiliki hubungan kekeluargaan atau disebut *misa'pa* keluarga *ba'tu misa' tongkonan* atau *misa' nenek pa, lanmai to dadi tu sisanga misa' pa'rapuan*. Semua itu disebut sebagai rumpun keluarga.

3. Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah sehingga terjadi ketidakharmonisan dan ketidaksejahteraan dalam persekutuan gereja dan *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : *La lan kamisaran lan toma'rapu dio misa' tongkonan sia kombongan inang di anga' yatu disanga karapasan. Belanna yatu karapasan yamo oto'na kamisaran lan tongkonan susi bangsia lan misa' kombongan. Iatu persatuan lan misa' pa'rapuan sia kombongan kedipogau'i la umpabu'tu*

kameloan lako mintu' toma'rapu. Na adaiki tu la saling mengasihi sia ungkamasei padanta ma'rupa tau la'bi raka lan toma'rapu. Anna taek na dipogau' to yamo mendadi sumber ketidaksejahteraan lan pa'rapuan sia lan kombongan.

4. Bagaimana dampak konflik di *Tongkonan Ulu Tondok* bagi persekutuan di *Jemaat Pengkaroan Manuk*?

Jawaban Narasumber : *Susi tu ta tiro, belanna masalah keluarga tu dadi lan pa'rapuan do tongkonan Ulu Tondok na berdampak lako gereja lan jemaat Pengkaroan Manuk. Belanna iatu berselisih to lan tongkonan sekaligus to lan kombongan sia pelayan lan jemaat Pengkaroan Manuk. Belanna kasisalan iato na tassui kalena te indo' lanmai pengkaranganna puang iamo tu majelis gereja, sia noka mo diben tugas pelayanan lan kombongan Pengkaroan Manuk taekmo na susi tonna taek pa na sisala-sala lan pa'rapuan sae lako taekmo na sipa'kada.*

5. Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?

Jawaban Narasumber : *Kita yang sudah disebut orang percaya atau toma'patongan, dalam menghadapi masalah kita harus bercermin kepada Yesus Kristus. Iatu Puang Yesu ponno pa'kaboro' lako kita sia umpa'dei tu kasalanta kita toma'patongan. Kita juga harus begitu, lasipakaboro' raki ya sia tontong sipagarri' lan pa'rapuan susi Puang Yesu lako kita.*

6. Apa yang dilakukan oleh gereja dalam meminimalisir masalah yang terjadi di dalam jemaat?

Jawaban Narasumber : Ketika ada masalah yang terjadi dalam jemaat seperti yang kurang aktif maka dilakukan kunjungan, apa yang menjadi penyebab sehingga tidak aktif kemudian diberi pandangan saat dikunjungi. Apakah hal itu dilakukan terhadap keluarga yang berkonflik di *Tongkonan* Ulu Tondok? Gereja sudah pernah mempertemukan orang yang berselisih dan diajak bahu bicara di konsistery tetapi masih berkeras hati.

6). Wawancara dengan Ibu Dkn. Hermina Tonapa

Nama : Hermina Tonapa

Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Mei 2023

Pertanyaan Penulis :

1. Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang ibu pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?

Jawaban Narasumber : Persekutuan dalam gereja adalah kumpulan dari orang-orang percaya dan lingkupnya itu lebih luas karena keluarga yang ada di gereja adalah keluarga yang berasal dari *tongkonan* sendiri. Seperti di Jemaat Pengkaroan Manuk, mereka adalah anggota gereja dan anggota *tongkonan*

2. Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

Jawaban Narasumber : Rumpun keluarga adalah sebuah kebersamaan yang saling mengasihi dan satu hati dalam sebuah *pa'rapuan* dalam *tongkonan*. Dalam rumpun keluarga itu ada *kasikaeloan*, dan *kasipakaborosan* dan *kasiangkaran*.

3. Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah sehingga terjadi ketidakharmonisan dan ketidaksejahteraan dalam persekutuan gereja dan *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Dalam *tongkonan* maupun dalam gereja pasti semua mau kalau harmonis terus. Tapi ya begitulah kadang ada saja yang menyebabkan perselisihan. Dalam rumpun keluarga ada saja kita temui orang yang egois dan tidak peduli dengan sesamanya, apa lagi yang tinggal di *tongkonan*, bersikap cuek dan tertutup bahkan bersikap seperti penguasa sehingga kita segan untuk datang mengunjungi.

4. Bagaimana dampak konflik di *Tongkonan Ulu Tondok* bagi persekutuan di Jemaat Pengkaroan Manuk?

Jawaban Narasumber : *Mutiro kalena, belanna kasisalan lan keluarga lan Tongkonan Ulu Tondok na tassu' kalena tu indo' lanmai* majelis gereja, berdampak *to la*. Sampai *moka mo diben* pelayanan.

5. Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?

Jawaban Narasumber : Dalam menghadapi masalah baik di dalam kehidupan kita sehari-hari atau di dalam jemaat, kita harus bersikap

netral. Jangan menampakkan kalau kita sakit hati. Jika ada masalah kita harus menjadi penengah yang baik di tengah-tengah orang yang berkonflik.

6. Apa yang dilakukan oleh gereja dalam meminimalisir masalah yang terjadi di dalam jemaat?

Jawaban Narasumber : Jika ada masalah antara anggota jemaat diadakan perkunjungan serta dipertemukan dan diperbaiki dengan baik. Apakah hal itu sudah diberlakukan pada keluarga yang berkonflik di Ulu Tondok? Pernah di pertemukan di konsistery gereja setelah selesai ibadah tapi *indo'* tidak mau bersalaman.

7). Wawancara dengan Ibu Pnt. Sarlina Kiding

Nama : Sarlina Kiding

Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 12 Mei 2023

Pertanyaan Penulis :

1. Sebagai anggota jemaat sekaligus warga *tongkonan*, apa yang ibu pahami mengenai persekutuan di *tongkonan* dan persekutuan di jemaat?

Jawaban Narasumber : *Yatu* persekutuan lan gereja terdiri beberapa *tongkonan* lan Pengkaroan Manuk mulai *jongmai* Randanan *sae rekke* To'kata. Jadi luas *ya na* persekutuan *tongkonan*. Karena *yake* persekutuan *tongkonan* kita *manna* keluarga lan mulai *jomai* nenek moyang *sae lako* keturunanna.

2. Apa yang anda pahami tentang *tongkonan* dan rumpun keluarga?

Jawaban Narasumber : Rumpun keluarga itu berarti satu keluarga besar.

Itu bermula ketika orang menikah menjadi suami dan istri kemudian beranak cucu, membangun *tongkonan* dan keturunannya semakin banyak menjadi sebuah satu *pa'rapuan* dalam *tongkonan*.

3. Apa yang kadangkala menjadi sumber masalah sehingga terjadi ketidakharmonisan dan ketidaksejahteraan dalam persekutuan gereja dan *tongkonan*?

Jawaban Narasumber : Dalam *pa'rapuan* dalam satu *tongkonan* yang menjadi masalah biasanya karena warisan dari nenek moyang, pembagiannya ada yang sedikit atau banyak yang menimbulkan keributan dalam keluarga sampai terbawa kedalam kehidupan bergereja seperti beberapa jemaat yang berselisih di Ulu Tondok.

4. Bagaimana dampak konflik di *Tongkonan* Ulu Tondok bagi persekutuan di Jemaat Pengkaroan Manuk?

Jawaban Narasumber : *Yatonna sisala-sala oknum tertentu mulai moto tu indo' taek na male ma'gereja sia taekmo na ala pelayanan lan gereja karena nakua ya da' moto mi benna' pelayanan. Denna mangka tau ma'gereja anna taek na sisalama' dio konsistiry sia taek na sipa'kada sae lako totemo. Dadi berdampak to konflik yato lan gereja.*

5. Bagaimana sikap sebagai orang percaya dalam menghadapi masalah di tengah-tengah persekutuan?

Jawaban Narasumber : *Yake* kita keluarga apa lagi *ke dikua* pelayan Tuhan *lan misa' kombongan yatu* hadapi masalah harus *ki' ia sangbara'*. *Yatu kasisalan te allo taek na di bawa lako masiang*. Harus menghadirkan kedamaian dan tidak saling mendendam apalagi mendendam buta, hal itu harus dihindari dalam menghadapi masalah.

6. Apa yang dilakukan oleh gereja dalam meminimalisir masalah yang terjadi di dalam jemaat?

Jawaban Narasumber : Biasanya dilakukan kunjungan, *dipasipa'kada melo*.

Karena *biasanna nakua tau yake den masalah* seberat apapun *taek na langsung bangki la male rokko luba'ba kumua lasipa'kada jongki luba'ba*. *Dikua ya di tambai dolo tu* majelis gereja, penatua, diaken, orang-orang tua *na den sipa'kada melo*.

DAFTAR INFORMAN

1. Y. Sambo Lepong
2. Sara Sebon
3. Dkn. Titus Tappi', S.Pak
4. Dkn. Hermina Tonapa
5. Petrus Tandi Datu
6. Pnt. Sarlina Kiding
7. Mathen Tampang Datu